

Optimalisasi Literasi Digital bagi Siswa dan Orang Tua melalui Edukasi Penggunaan Internet yang Aman, Bertanggung Jawab, dan Berkarakter Islami

Dieni Mulyasari*, Utari Sekar Putri

Fakultas Teknik, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ¹*dieni.mulyasari@unindra.ac.id, ²utari.sekarputri@unindra.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Perkembangan teknologi digital saat ini banyak orang mencari materi pembelajaran dengan memanfaatkan media digital termasuk guru, orangtua dan siswa. Oleh sebab itu literasi digital memegang peranan penting dalam mengoptimalkan penggunaan digital dalam memberikan tambahan bimbingan belajar untuk mengejar ketertinggalan siswa dalam mempelajari materi. Masih banyak siswa yang belum mampu memahami literasi digital dalam meningkatkan kemampuan menyerap materi pembelajaran. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa dengan memberikan banyak gambaran dalam memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses terhadap pengetahuan dan informasi hingga menghadirkan berbagai keuntungan untuk masa depan khususnya dalam memahami keamanan digital, etika bermedia, pengawasan penggunaan internet, serta pengelolaan waktu penggunaan perangkat digital pada siswa dan lingkungan sekolah dalam mewujudkan penggunaan internet yang aman, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami. Pelaksanaan pelatihan literasi digital di Sekolah Dasar Islam Terpadu Asmaul Husna yang berlokasi di Desa Raharja Kelurahan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Kegiatan yang dilakukan telah direncanakan, dan disusun dengan metode beberapa tahapan berupa penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi, serta pendampingan penggunaan media digital secara bijak. Materi yang disampaikan mengenai keamanan digital, etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, pengawasan orang tua (*parental control*), pengaturan *screentime*, dan penerapan nilai-nilai Islami dalam aktivitas digital. Terdapat hasil utama dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga privasi digital, memilah informasi yang benar, menghindari konten negatif, menerapkan etika dalam bermedia sosial, serta memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran dan kegiatan positif. Selain itu, orang tua mengalami peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam mendampingi anak menggunakan perangkat digital dengan menerapkan pengawasan yang lebih efektif dan pengelolaan waktu penggunaan gawai secara bijaksana. Kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas literasi digital siswa dan orang tua, memperkuat peran keluarga dalam mendampingi penggunaan internet, serta mendukung terbentuknya budaya digital yang aman, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami di lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata Kunci: Keamanan Digital; Literasi Digital; Karakter Islami; Pengawasan Orangtua; *Screentime*

Abstract—The development of digital technology today has many people seeking learning materials by utilizing digital media, including teachers, parents, and students. Therefore, digital literacy plays an important role in optimizing digital use in providing additional tutoring to catch up on students' lag in learning the material. There are still many students who have not been able to understand digital literacy in improving their ability to absorb learning materials. The purpose of this community service is to improve students' digital literacy skills by providing many illustrations in utilizing technology to expand access to knowledge and information to provide various benefits for the future, especially in understanding digital security, social media ethics, internet usage monitoring, and time management of digital device usage for students and the school environment in realizing safety, responsible, and Islamic internet usage. Implementation of digital literacy training at Asmaul Husna Integrated Islamic Elementary School located in Raharja Village, Tanjungsari Subdistrict, Sumedang Regency. The activities carried out were planned and structured using a multi-stage method in the form of counseling, interactive discussions, simulations, and mentoring in the wise use of digital media. The material presented covered digital security, social media ethics, personal data protection, parental control, screen time management, and the application of Islamic values in digital activities. The main results of this activity showed an increase in participants' understanding of the importance of maintaining digital privacy, sorting out correct information, avoiding negative content, applying ethics in social media, and utilizing the internet as a learning tool and positive activities. In addition, parents experienced increased awareness and skills in accompanying their children in using digital devices by implementing more effective supervision and wisely managing device usage time. This activity contributes to increasing the digital literacy capacity of students and parents, strengthening the role of families in assisting internet use, and supporting the formation of a safe, responsible, and Islamic-based digital culture in the family and school environment.

Keywords: Digital Security; Digital Literacy; Islamic Character; Parental Control; *Screentime*

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya Literasi digital adalah kemampuan dan kesadaran individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital dengan tepat. Hal ini meliputi kemampuan untuk mengakses, mengelola, mengevaluasi, dan menganalisis informasi digital, serta menciptakan pengetahuan baru dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Literasi digital menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan saat ini, terutama di tingkat sekolah dasar (Adien Inayah et al., 2024). Literasi digital juga mencakup pengetahuan tentang cara menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dengan bijak dan sesuai hukum dalam kehidupan sehari-hari (Cahyono & Purnama, 2025). Selanjutnya, mengembangkan konsep literasi digital sebagai kompetensi yang meliputi aspek literasi informasi, komunikasi digital, keamanan digital (*digital safety*), etika digital (*digital ethics*), serta kemampuan menjadi warga digital yang bertanggung jawab (*digital citizenship*). Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia. Budaya literasi yang diterapkan ke diri siswa mampu berdampak pada kemampuan

dan keberhasilan mendalami informasi dengan investigatif, responsive, dan introspektif. Oleh karena itu, literasi menjadi sebuah tolak ukur kemajuan suatu bangsa serta untuk memperoleh perhatian dunia Internasional (Maitsa Sajidah et al., 2023).

Pendidikan, sebab tujuan pendidikan tidak hanya sekadar menjadikan peserta didik cerdas secara intelektual, melainkan juga membentuk kepribadian, etika, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan (Mozin, 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara produktif sekaligus menghindari berbagai risiko penyalahgunaan internet. Banyak anak sekolah dasar yang menggunakan internet lebih dari 2 jam per hari, seringkali tanpa pengawasan orang tua atau pendidik. Penggunaan internet yang tidak bijak dapat menyebabkan dampak negatif, seperti paparan terhadap konten kekerasan, pornografi, atau penipuan online. Selain (Eniyati et al., 2025). Kemajuan teknologi yang semakin pesat membawa konsekuensi besar bagi penggunaannya, termasuk siswa SD, yang cenderung kurang menyadari pentingnya etika digital dalam bermedia sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara idealitas kecakapan literasi digital yang bertanggung jawab dengan fakta minimnya kesadaran etika sosial di dunia maya (Febriani et al., 2025).

Sebagian besar orang tua cenderung mengizinkan anak menggunakan perangkat digital tanpa pengawasan yang memadai, sehingga interaksi langsung dalam keluarga semakin berkurang, disisi lain, program pengabdian atau penyuluhan yang pernah dilakukan di wilayah ini cenderung bersifat umum dan belum menitikberatkan pada aspek hubungan psikologis orang tua dan anak di era digital (Salmah Nurafifah et al., 2025). Tingkat literasi digital orang tua sangat dipengaruhi oleh faktor sosiodemografis. Orang tua dengan latar belakang pendidikan dan ekonomi rendah cenderung memiliki literasi digital yang minim, sehingga (Aulia et al., 2026). Oleh karena itu, penguatan literasi digital sejak usia sekolah dasar perlu dilakukan melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sehingga tercipta budaya digital yang sehat dan berkelanjutan dan sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memastikan penggunaan teknologi yang aman dan konstruktif (Wahyu, Dhody AR. Widjajab, 2025).

Di dalam sekolah pendidikan karakter yang siswa dapat terpengaruhi dari lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Penanaman pendidikan karakter yang paling utama adalah dari rumah dan keluarga. Keluarga termasuk dari lembaga formal sedangkan lembaga informal salah satunya sekolah yang membentuk pendidikan karakter (Dewi et al., 2021). Peralihan dari cara belajar konvensional ke cara belajar yang berbasis teknologi telah menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan memperluas kesempatan siswa untuk mengakses berbagai sumber pendidikan yang lebih bervariasi dan menarik. (Armaijn et al., 2024). Di era modern, sekolah tidak lagi sekadar tempat transfer pengetahuan, tetapi juga wadah penting untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan. Peserta didik tidak hanya perlu menguasai kemampuan dasar, tetapi juga harus diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, peduli, bertanggung jawab, dan berempati (Arinda, 2024). Pelajar, pendidik, wali murid, dan orang tua perlu meningkatkan pemahaman dan memberi tips agar anak-anak terhindar dari informasi negatif, serta memastikan sarana prasarana yang ramah anak untuk keamanan berselancar di internet. Untuk meningkatkan kemampuan digital, Program Studi Sistem Informasi Universitas Batam bekerja sama dengan Universiti Teknologi Mara Cawangan Johor Malaysia akan mengadakan pengabdian masyarakat bertema Literasi Digital, Membekali Anak Dengan Kemampuan Digital di Kampung Tua Patam Lestari (Hidayat et al., 2024).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tingginya frekuensi dan intensitas penggunaan internet tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas dan kemampuan literasi digital yang memadai dari para penggunaannya. Kurangnya pemahaman holistik mengenai tata cara penggunaan internet yang aman, etis, dan bertanggung jawab telah memicu kemunculan berbagai dampak negatif yang mengkhawatirkan. Anak usia sekolah dasar tergolong sebagai kelompok rentan yang sangat membutuhkan pendampingan serta pengawasan intensif dalam berselancar di dunia maya. Di sisi lain, risiko dan dampak negatif internet masih terus mengintai anak-anak (Setiansah et al., 2021). Siswa Sekolah Dasar (SD) semakin mudah terpapar informasi dan teknologi digital.

Hal ini memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, siswa dapat belajar banyak hal dan mengakses informasi dengan mudah. Namun, dampak negatifnya juga perlu diwaspadai, seperti cyberbullying, konten negatif, dan kecanduan internet (Putri Utami, 2024). Gempuran teknologi telepon pintar (gawai) yang merambah sampai ke pelosok, ditambah dengan maraknya media sosial semakin membuat anak dan remaja tidak tertarik untuk membaca buku Kegiatan (Studi et al., 2020). Tanpa literasi yang kuat, mereka berisiko tinggi mengalami kecanduan gawai, terpapar konten destruktif yang tidak sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif mereka, menjadi korban maupun pelaku *cyberbullying*, serta terbiasa dengan penyebaran informasi palsu (hoaks) yang dapat merusak etika dalam berkomunikasi secara digital. Banyak ujaran kebencian di media sosial bertolak belakang dengan konsep kesantunan berbahasa dan etika komunikasi karena mengandung unsur penghinaan serta ekspresi emosional yang berlebihan (Humaira et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital pada anak sekolah dasar merupakan kebutuhan yang mendesak. Anak-anak berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang masih memerlukan pendampingan dalam memahami manfaat maupun risiko penggunaan teknologi digital. Penggunaan

internet yang bijak dan bertanggung jawab dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi penggunanya (Mufadlilah et al., 2025). Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Subrata et al., 2024). Apabila tidak diberikan edukasi sejak dini, penggunaan internet berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akademik, psikologis, sosial, maupun pembentukan karakter anak.

Karakteristik siswa yang berpendidikan ditunjukkan dengan karakter yang baik. Karakter didefinisikan sebagai manifestasi dari kualitas moral dan mental seorang individu yang terbentuk dari faktor genetik dan lingkungan (Ermiyanto & Fadriati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan edukatif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga melibatkan guru dan orang tua sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam proses pendampingan penggunaan internet secara aman, sehat, dan bertanggung jawab. Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital anak-anak sekolah dasar agar mereka dapat menggunakan internet dengan bijak, aman, dan edukatif. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana cara mengakses, memahami, mengevaluasi, dan berbagi informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Eniyati et al., 2025).

Sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini, SDIT Asmaul Husna yang berlokasi di Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, menghadapi tantangan nyata terkait fenomena tersebut. Secara kuantitatif, sekolah ini memiliki komunitas yang terdiri dari puluhan tenaga pendidik serta ratusan orang tua siswa yang berinteraksi dalam ekosistem pendidikan dasar Islam. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis situasi yang dilakukan tim pengabdian di lingkungan sekolah mitra, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial. Pertama, masih rendahnya pemahaman literasi digital secara umum, baik di kalangan siswa maupun sebagian orangtua. Kedua, minimnya pendampingan aktif dari orang tua dalam mengawasi dan mengarahkan anak saat menggunakan internet. Ketiga, terdapat kekhawatiran yang tinggi akan risiko paparan konten negatif mengingat filter internal anak yang belum matang. Keempat, mayoritas orang tua belum memiliki pengetahuan teknis dan kesadaran akan pentingnya menetapkan batasan waktu penggunaan perangkat (*screen time*) yang proporsional dan sesuai dengan tahapan usia anak.

Banyak orang tua di lingkungan mitra yang mengakui keterbatasan mereka dalam memahami dinamika perkembangan teknologi digital, fitur-fitur keamanan gawai, serta strategi pedagogis dalam mendampingi anak berinternet secara sehat dan produktif. Kondisi ini menyebabkan fungsi kontrol dan pengawasan keluarga tidak berjalan secara optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital di lingkungan mitra tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan siswa, tetapi juga belum optimalnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya penggunaan internet yang sehat.

Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan. Berbagai kajian terdahulu telah menekankan pentingnya literasi digital di tingkat dasar. Eniyati et al. (2025) menegaskan bahwa peningkatan literasi digital anak sekolah dasar mutlak diperlukan melalui pendekatan edukatif yang menekankan pada keamanan dan konten positif. Sejalan dengan hal itu, Mufadlilah et al. (2025) menemukan bahwa pendidikan literasi yang diterapkan sejak dini mampu membentuk kerangka perilaku aman berinternet (*safe internet behavior*) pada anak usia sekolah. Utami et al. (2024) juga menyoroti pentingnya strategi pengendalian kolektif antara sekolah dan rumah tangga guna menekan dampak negatif penetrasi digital pada siswa. Lebih lanjut, penelitian oleh Pratama dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penerapan *parental control* yang diimbangi dengan komunikasi dua arah secara signifikan mengurangi risiko kecanduan gawai pada anak. Kajian-kajian tersebut mengafirmasi bahwa solusi teknis harus dipadukan dengan pendekatan nilai dan karakter.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi digital telah banyak dilaksanakan, sebagian besar masih berfokus pada sosialisasi penggunaan internet sehat kepada siswa ataupun guru secara terpisah. Selain itu, kegiatan yang telah dilakukan umumnya lebih menitikberatkan pada aspek keamanan digital tanpa mengintegrasikan keterlibatan aktif orang tua sebagai pendamping utama anak di lingkungan keluarga. Di sisi lain, belum banyak program pengabdian yang mengombinasikan literasi digital dengan penguatan nilai-nilai Islami sebagai landasan pembentukan karakter digital peserta didik di sekolah Islam terpadu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengabdian yang lebih komprehensif melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa sehingga edukasi yang diberikan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi mampu membentuk perilaku digital yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menawarkan solusi berupa edukasi terpadu bagi siswa, guru, dan orang tua mengenai penggunaan internet yang aman, bijak, produktif, serta berlandaskan nilai-nilai akhlak Islami. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga data pribadi (*digital privacy*), menerapkan etika bermedia sosial sesuai prinsip tabayyun dalam ajaran Islam, memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran yang positif, serta meningkatkan kemampuan orang tua dalam menerapkan *parental control* dan pengelolaan *screen time* secara proporsional sesuai usia anak. Manfaat kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi literasi digital seluruh warga

sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, sehat, dan produktif. Kontribusi utama kegiatan pengabdian ini adalah menghadirkan model edukasi literasi digital berbasis kolaborasi sekolah-orang tua yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami serta menghasilkan modul literasi digital sebagai panduan pembelajaran dan pendampingan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di SDIT Asmaul Husna maupun sekolah dasar lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan partisipatif. Cara pembelajaran berupa edukasi peningkatan literasi digital bagi siswa, guru, dan orang tua. Menurut Arikunto (2010), metode demonstrasi adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan sesuatu secara langsung sehingga siswa melihat dan memahami langkah-langkah atau proses suatu materi pelajaran secara jelas. Sedangkan metode partisipatif adalah pendekatan pembelajaran atau penyuluhan yang melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, penyusunan solusi, hingga pelaksanaan dan evaluasi.

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2026 di SDIT Asmaul Husna, Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Mitra kegiatan merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua sebagai sasaran utama program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (offline) di aula sekolah dengan melibatkan tim dosen sebagai narasumber, mahasiswa sebagai pendamping, serta pihak sekolah sebagai mitra yang berperan dalam koordinasi peserta dan penyediaan sarana kegiatan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai literasi digital, sedangkan pendekatan partisipatif diwujudkan melalui diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung sehingga peserta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Pendekatan aplikatif bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mampu menerapkan penggunaan internet yang aman, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian dilaksanakan melalui empat tahapan utama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Setiap tahapan saling berkaitan mulai dari identifikasi kebutuhan mitra hingga evaluasi hasil kegiatan sehingga program dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan program PkM ini dibagi ke dalam empat tahapan sistematis dan terukur, seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Tahap Kegiatan Pengabdian

2.2.1 Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan diawali dengan observasi lapangan dan koordinasi bersama pihak SDIT Asmaul Husna untuk mengidentifikasi kondisi mitra serta permasalahan yang dihadapi terkait penggunaan teknologi digital. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan pihak sekolah mengenai kebiasaan penggunaan internet oleh siswa, bentuk pendampingan orang tua, serta kebutuhan materi yang dianggap paling penting untuk diberikan kepada peserta. Mitra kegiatan merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua sebagai sasaran utama program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (offline) di aula sekolah dengan melibatkan tim dosen sebagai narasumber, mahasiswa sebagai pendamping, serta pihak sekolah sebagai mitra yang berperan dalam koordinasi peserta dan penyediaan sarana kegiatan.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai literasi digital, sedangkan pendekatan partisipatif diwujudkan melalui diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung sehingga peserta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Pendekatan aplikatif bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mampu menerapkan penggunaan internet yang aman, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tim pelaksana melakukan identifikasi spesifik terhadap kelompok mitra (siswa, guru, dan

orangtua Sekolah Dasar Islam Terpadu Asmaul Husna) yang masih membutuhkan penguatan kapasitas literasi digital. Tim mengurus proses perizinan, mengadakan rapat koordinasi strategis dengan Komite Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SDIT Asmaul Husna untuk memastikan kesediaan mitra, serta melakukan penyesuaian kalender akademik untuk menentukan waktu pelaksanaan yang paling efektif bagi seluruh kelompok sasaran.

Sebagai bentuk implementasi kegiatan pengabdian, tim pengabdian tidak hanya memberikan materi sosialisasi, tetapi juga menyediakan beberapa produk pendukung berupa modul pembelajaran literasi digital, materi presentasi, lembar evaluasi pre-test dan post-test, panduan penggunaan fitur parental control, serta panduan pengaturan screen time pada perangkat Android maupun iOS. Produk tersebut diharapkan dapat digunakan secara mandiri oleh guru dan orang tua sebagai media pembelajaran lanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan sehingga keberlanjutan program tetap terjaga. Selain itu, tim melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui wawancara singkat dengan pihak sekolah untuk mengetahui tingkat penggunaan internet oleh siswa, bentuk pendampingan yang telah dilakukan orang tua, serta materi literasi digital yang paling dibutuhkan sehingga penyusunan materi dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

2.2.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun seluruh perangkat pendukung kegiatan baik dalam bentuk materi maupun media pembelajaran. Tim pengabdian menyiapkan modul literasi digital, bahan presentasi, instrumen pre-test dan post-test, lembar evaluasi kepuasan peserta, serta panduan penggunaan fitur *Google Family Link* dan pengaturan *Screen Time* pada perangkat Android maupun iOS. Selain penyusunan materi, dilakukan pula pengecekan sarana dan prasarana seperti ruang pelatihan, laptop, LCD proyektor, layar proyeksi, pengeras suara, jaringan internet, dan perangkat dokumentasi agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berlangsung dengan baik. Seluruh materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana disertai ilustrasi sehingga mudah dipahami oleh siswa maupun orang tua.

Fase ini difokuskan pada pengembangan instrumen pendukung kegiatan. Tim pengabdian menyusun materi edukasi dan merancang Buku Modul Pembelajaran "Peningkatan Literasi Digital" yang akan digunakan sebagai panduan berkelanjutan bagi peserta pasca-pelatihan. Materi disesuaikan dengan kapasitas pemahaman siswa dan literasi teknologi orangtua. Modul yang disusun memuat materi mengenai pengenalan literasi digital, keamanan data pribadi, etika bermedia sosial, bahaya hoaks, cyberbullying, pemanfaatan internet untuk pembelajaran, penggunaan aplikasi parental control, serta manajemen screen time berdasarkan kelompok usia anak. Seluruh materi dirancang menggunakan bahasa yang sederhana disertai ilustrasi sehingga mudah dipahami oleh siswa maupun orang tua.

2.2.3 Tahap Pelaksanaan dan Pelatihan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi digital yang meliputi *digital skill*, *digital safety*, *digital ethics*, dan *digital culture*. Selanjutnya peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga data pribadi, mengenali bahaya hoaks, mencegah *cyberbullying*, serta menerapkan etika bermedia sosial sesuai nilai-nilai Islami. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi interaktif untuk membahas berbagai permasalahan yang sering ditemui selama penggunaan internet di lingkungan keluarga maupun sekolah. Selanjutnya dilakukan simulasi penggunaan fitur *Google Family Link*, pengaturan *Screen Time*, pengelolaan privasi perangkat, serta praktik mengaktifkan fitur keamanan digital pada telepon pintar masing-masing.

Mahasiswa pendamping memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan sehingga seluruh peserta dapat mengikuti praktik secara optimal. Sebagai bentuk luaran kegiatan, tim pengabdian juga membagikan Modul Literasi Digital, panduan penggunaan *Google Family Link*, panduan pengaturan *Screen Time*, materi presentasi, serta Family Media Plan yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua sebagai media pendampingan penggunaan internet secara berkelanjutan. Kegiatan diselenggarakan secara luring (*offline*) di aula Sekolah Dasar Islam Terpadu Asmaul Husna. Durasi kegiatan dirancang selama 3 × 60 menit, terbagi ke dalam sesi pengenalan literasi digital (90 menit) dan sesi praktik penggunaan internet aman berkarakter Islami beserta edukasi teknis pengawasan (90 menit).

Metode penyampaian mengutamakan pemaparan materi dari narasumber akademisi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab intensif dan diskusi pemecahan masalah (*problem-solving*) terkait kendala harian yang dihadapi orangtua di rumah. Mahasiswa pendamping juga dikerahkan untuk membantu orang tua secara *one-on-one* jika mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur media teknologi saat simulasi. Pada sesi praktik, peserta diminta mengaktifkan fitur keamanan pada telepon pintar masing-masing, seperti pengaturan *Google Family Link* atau fitur *Screen Time* pada perangkat iOS, melakukan simulasi pengaturan batas waktu penggunaan aplikasi, serta mempraktikkan cara mengenali situs yang aman dan tidak aman. Tim pengabdian bersama mahasiswa pendamping memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta yang mengalami kesulitan selama proses simulasi sehingga seluruh peserta dapat mengikuti praktik secara optimal.

2.2.4 Tahap Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen **post-test** yang dibandingkan dengan hasil **pre-test** sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga mengisi angket kepuasan untuk mengetahui efektivitas metode penyampaian materi, kualitas pendampingan, serta manfaat kegiatan terhadap peningkatan literasi digital. Tim pengabdian juga melakukan observasi selama kegiatan berlangsung untuk menilai tingkat partisipasi peserta, kemampuan peserta dalam mempraktikkan penggunaan fitur keamanan digital, serta kendala yang masih dihadapi selama proses pelatihan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi dan pengembangan program pengabdian pada kegiatan berikutnya sehingga manfaat program dapat terus berlanjut.

Tingkat ketercapaian diukur menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang mendeskripsikan secara kuantitatif tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, umpan balik peserta dikumpulkan melalui angket kepuasan untuk mengetahui efektivitas metode penyampaian materi serta menjadi dasar perbaikan kegiatan pengabdian pada periode berikutnya. Selain itu, observasi kualitatif dilakukan selama acara berlangsung untuk menilai antusiasme, perubahan sikap kognitif peserta, dan kendala-kendala lapangan yang muncul. Keberhasilan dinilai apabila terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan orangtua terkait manajemen *screen time* dan keamanan data, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai etika digital ke dalam komunikasi dengan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2026 siswa dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan penyampaian edukasi literasi digital, diskusi interaktif, praktik penggunaan *Google Family Link* dan pengaturan *screen time*, kemudian diakhiri dengan *post-test* serta evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Yang bertema "Peningkatan Literasi Digital Siswa dan Orangtua Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Asmaul Husna melalui Edukasi Penggunaan Internet yang Aman, Bertanggung Jawab dan berkarakter Islami" telah dilaksanakan bertempat di aula utama SDIT Asmaul Husna, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

Kegiatan ini dihadiri oleh puluhan partisipan yang terdiri dari dewan guru, perwakilan siswa, dan secara khusus melibatkan orang tua murid sebagai pemegang kendali utama pengawasan anak di lingkungan domestik. Pemilihan waktu dan tempat dilakukan berdasarkan hasil koordinasi intensif bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan agar tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) rutin. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan sebagai bentuk implementasi solusi atas permasalahan literasi digital yang sebelumnya telah diidentifikasi melalui observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa, guru, serta orang tua mengenai penggunaan internet yang aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selama pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi serta partisipasi aktif dalam praktik penggunaan fitur keamanan digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra sehingga pelaksanaan kegiatan berlangsung secara efektif.

Kegiatan edukasi ini dirancang bukan sekadar sebagai forum penyuluhan satu arah, melainkan sebagai sebuah ruang dialog interaktif yang mempertemukan keresahan orang tua dengan solusi berbasis akademis dan teknologi. Solusi konseptual yang ditawarkan dan diaplikasikan selama pelaksanaan dibagi ke dalam beberapa pilar fokus materi utama, yang terangkum rapi di dalam Modul Pembelajaran yang dibagikan kepada seluruh peserta. Modul ini memuat Komponen Utama Literasi Digital (4 Pilar), strategi mencari dan memverifikasi informasi yang valid, serta pedoman privasi. Materi pertama berfokus pada Keamanan Digital dan Privasi Data. Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan pemahaman yang mendasar namun krusial mengenai jejak digital (*digital footprint*) yang tidak dapat dihapus, pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi seperti kata sandi, alamat rumah, identitas keluarga, serta bahaya dari fenomena *oversharing* di media sosial yang marak dilakukan tanpa sadar oleh orang tua maupun anak-anak. Peserta diberikan studi kasus nyata mengenai pencurian identitas dan *cyberstalking* guna membangun *awareness* yang kuat.

Materi kedua menyentuh aspek inti dari program ini, yaitu Pendidikan Etika Bermedia Sosial dan Karakter Islami. Tim pengabdian mengintegrasikan konsep kecakapan digital dengan nilai-nilai moral keagamaan. Mengingat mitra merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu, pendekatan agamis terbukti sangat efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan. Peserta didorong untuk memahami konsep *Tabayyun* (meneliti dan memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya) sebagai perisai utama dalam menangkal hoaks

dan ujaran kebencian. Siswa dan orang tua juga diajarkan etika komunikasi Islami (*Qawlan Sadida*) di dunia maya, menghindari debat kusir, perundungan siber (*cyberbullying*), serta menjaga batasan *aurat* dan privasi keluarga saat mengunggah foto atau video ke platform digital. Materi ketiga, yang merupakan aspek paling taktis dan mendapatkan atensi tertinggi, adalah Pengaturan Manajemen Waktu (*Screentime*) dan Penggunaan Fitur *Parental Control*. Orang tua dilatih secara langsung (*hands-on*) mengenai cara menetapkan durasi pemakaian perangkat media digital yang direkomendasikan secara medis dan psikologis sesuai dengan usia anak sekolah dasar (rentang 7-12 tahun). Anggota tim yang melibatkan tenaga pengajar kompeten dari Program Studi Sistem Informasi serta mahasiswa pendamping, memandu langkah demi langkah (*step-by-step*) cara mengaktifkan fitur kontrol orang tua pada perangkat berbasis Android maupun iOS. Peserta belajar cara memblokir situs-situs berbahaya, membatasi pengunduhan aplikasi tanpa izin, mengatur jadwal *sleep mode* pada *router* internet rumah, serta menghubungkan akun *Google Family Link* untuk memonitor aktivitas anak secara terukur tanpa perlu melanggar privasi anak.

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2026 di SDIT Asmaul Husna, Desa Raharja, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, mulai dari registrasi peserta, pelaksanaan pre-test, penyampaian edukasi literasi digital, diskusi interaktif, praktik penggunaan fitur keamanan digital, hingga pelaksanaan post-test dan evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan aktif dari pihak sekolah, guru, mahasiswa pendamping, serta peserta kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai literasi digital. Selanjutnya peserta memperoleh edukasi melalui pendekatan partisipatif yang mengutamakan diskusi, simulasi, dan praktik secara langsung sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim Dosen

Pada Gambar 2. menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan edukasi yang melibatkan seluruh peserta secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik penggunaan fitur keamanan digital oleh Tim Dosen dari Universitas Indraprasta PGRI (Unindra) yang dimoderatori oleh Tim Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Asmaul Husna.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Tolak ukur keberhasilan dari kegiatan PkM ini dievaluasi menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* yang diberikan sebelum materi dipaparkan, dan kuesioner *post-test* setelah seluruh rangkaian sesi berakhir, diiringi dengan observasi partisipatoris. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan tren peningkatan kognitif dan afektif yang sangat menggembirakan. Peserta kegiatan terdiri atas siswa, guru, dan orang tua. Keterlibatan ketiga unsur tersebut bertujuan membangun kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendampingi penggunaan internet oleh anak. Selama kegiatan berlangsung, pihak sekolah berperan dalam koordinasi, penyediaan fasilitas, serta pendampingan peserta, sedangkan orang tua berpartisipasi aktif dalam diskusi dan praktik penggunaan *parental control*. Sebelum kegiatan berlangsung, lebih dari 60% orang tua yang hadir menyatakan bahwa mereka sama sekali belum pernah menggunakan fitur keamanan internal *gadget* (*parental control*) dan kerap kali merasa kewalahan saat anak mengalami tantrum ketika *gadgetnya* diambil. Mereka hanya mengandalkan pembatasan verbal yang seringkali tidak efektif. Namun, pasca-pelatihan, pemahaman peserta melonjak signifikan.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Edukasi Literasi Digital

Indikator	Sebelum	Sesudah
Memahami Literasi Digital	45%	90%

Indikator	Sebelum	Sesudah
Mengetahui Bahaya Jejak Digital	38%	88%
Menggunakan Parental Control	20%	83%
Mengatur Screen Time	28%	86%
Memahami Etika Digital Islami	55%	94%

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan penggunaan fitur *parental control* karena sebagian besar orang tua sebelumnya belum pernah memanfaatkan fitur tersebut. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya memahami penggunaan internet sebagai media komunikasi dan hiburan. Pengetahuan mengenai keamanan data pribadi, jejak digital, maupun fitur parental control masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa sebagian besar orang tua belum pernah melakukan pembatasan screen time secara sistematis dan belum mengetahui aplikasi pengawasan digital yang tersedia pada perangkat Android maupun iOS. Setelah mengikuti kegiatan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman hampir pada seluruh indikator yang diukur. Peserta tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mampu mempraktikkan pengaturan keamanan perangkat secara mandiri. Berdasarkan analisis deskriptif dari lembar evaluasi, indikator ketercapaian tujuan terlihat dari tiga aspek utama.

a. Perubahan sikap kognitif (Pengetahuan)

Terdapat peningkatan pemahaman komprehensif hingga 90% di kalangan orang tua mengenai definisi literasi digital, bahaya jejak digital, serta pengenalan risiko paparan algoritma media sosial yang tidak sesuai umur.

b. Peningkatan aspek psikomotorik (Keterampilan Teknis)

Mayoritas orang tua yang hadir terbukti mampu mempraktikkan instalasi dan konfigurasi pengaturan privasi di *gadget* masing-masing berkat bimbingan tim mahasiswa dan dosen pendamping. Mereka berhasil menyusun draf kesepakatan keluarga *family media plan* terkait aturan jam tanpa *gadget* (misalnya saat maghrib hingga isya, serta saat makan keluarga).



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri dan Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada Gambar 3 merupakan Dokumentasi bersama tim pengabdian, guru, siswa, dan orang tua setelah pelaksanaan kegiatan.

c. Internalisasi nilai sosial-budaya dan religius

Siswa yang turut serta menjadi lebih mawas diri dan menyadari bahwa perbuatan merundung *bullying* melalui social media atau secara langsung sama kerugiannya. Siswa dan orangtua siswa dapat memvalidasi informasi untuk menjadikan *gadget* sebagai sarana penunjang kegiatan positif dan edukatif.

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa Modul Literasi Digital, panduan penggunaan Google Family Link, panduan pengaturan Screen Time, serta lembar Family Media Plan yang dapat digunakan oleh orang tua sebagai kesepakatan penggunaan *gadget* di lingkungan keluarga. Produk tersebut diberikan kepada seluruh peserta sebagai media pembelajaran mandiri sehingga keberlanjutan program tetap dapat dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai.

3.3 Dampak Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital. Setelah mengikuti kegiatan, peserta menjadi lebih memahami pentingnya menjaga keamanan data pribadi, mengenali bahaya penyebaran hoaks, menghindari cyberbullying, serta menerapkan etika bermedia sosial yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memperkuat peran orang tua dalam melakukan pendampingan penggunaan internet di lingkungan keluarga. Guru memperoleh tambahan wawasan mengenai penguatan literasi digital di lingkungan sekolah sehingga tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membangun budaya digital yang sehat.

3.4 Keberhasilan Program Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

Keberhasilan program diukur melalui pelaksanaan pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator yang diukur. Untuk memperjelas peningkatan pemahaman peserta pada setiap indikator, data hasil pre-test dan post-test selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 4. Grafik Hasil Pre-test dan Post Test.

Berdasarkan Gambar 4, seluruh indikator literasi digital mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persentase pemahaman peserta mengenai literasi digital meningkat dari 45% menjadi 90%, pemahaman tentang bahaya jejak digital meningkat dari 38% menjadi 88%, penggunaan *parental control* meningkat dari 20% menjadi 83%, kemampuan mengatur *screen time* meningkat dari 28% menjadi 86%, serta pemahaman mengenai etika digital Islami meningkat dari 55% menjadi 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penggunaan internet yang aman, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi literasi digital mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Eniyati et al. (2025) dan Mufadlilah et al. (2025) yang menyatakan bahwa program literasi digital dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Keunggulan program ini dibandingkan kegiatan sebelumnya adalah keterlibatan siswa, guru, dan orang tua secara bersamaan serta pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam materi literasi digital sehingga pendampingan penggunaan internet dapat dilakukan secara berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan modul literasi digital dan penerapan *Google Family Link* serta *Family Media Plan* oleh orang tua. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan pada sekolah lain dengan materi yang lebih luas mengenai keamanan data pribadi, etika bermedia sosial, dan pemanfaatan teknologi digital secara produktif.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan di SDIT Asmaul Husna, dapat disimpulkan bahwa program optimalisasi literasi digital bagi siswa, guru, dan orang tua berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu masih rendahnya pemahaman mengenai literasi digital, terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendampingi penggunaan internet oleh anak, belum optimalnya pemanfaatan fitur keamanan digital, serta rendahnya kesadaran terhadap etika bermedia digital yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang diwujudkan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penggunaan fitur *parental control*, pengaturan *screen time*, serta pendampingan langsung kepada peserta, terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam memanfaatkan teknologi digital secara aman, bertanggung jawab, dan produktif. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada seluruh indikator literasi digital, yang mengindikasikan bahwa metode pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif. Selain meningkatkan kompetensi peserta, program ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendampingi aktivitas digital anak serta menghasilkan luaran berupa modul literasi digital dan panduan penggunaan fitur keamanan digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi literasi digital peserta, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital yang aman, bertanggung jawab, dan berkarakter Islami di lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperluas jangkauan peserta, memperbarui materi sesuai perkembangan teknologi digital, serta memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan orang tua agar manfaat program dapat terus dirasakan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Arinda, F. (2024). *Karakter Pendidikan di Era Digital*. Penerbit. PT. Mifandi Mandiri Digital
- Armaijn, L., Darmayanti, D., Sonia, B., & Rochmat, H. (2024). Strategi Adaptasi Pembelajaran Digital Berbasis Data Untuk Sekolah Dasar 2, 306–312.
- Aulia, Z., Puspitajati Adikusuma, M., & Khairuman Wahhada, M. (2026). *Peran Literasi Digital Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Di Era Teknologi*. 6(2), 84–102. *atthufulah Early Childhood Education Journa*
- Cahyono, D., & Purnama, R. (2025). Optimalisasi literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 917–923.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Eniyati, S., Candra Noor Santi, R., Lusiana, V., Hartono, B., Yulianton, H., & Andreas Sutanto Universitas Stikubank Semarang, F. (2025). Peningkatan Literasi Digital Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan Internet yang Aman dan Edukatif. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(2), 514–519. <https://journal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/1368>
- Ermiyanto, & Fadriati. (2023). Integrasi Nilai Akhlak Mulia dalam Budaya Minangkabau Pada Mata Pelajaran PAI BP. *Ta Lim Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.59098/talim.v2i1.795>
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2962>
- Hidayat, F., Nurhatisyah, M. Fikry Ananda Syaheza, & Feby Fauzi. (2024). Literasi Digital, Membekali Anak Dengan Kemampuan Digital. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(3), 46–52. <https://doi.org/10.37776/pend.v1i3.1410>
- Humaira, A., Saniro, R. K. K., Faiqa, N., Prayoga, A. V., Saum, S. A., & Stevani, C. S. (2026). *Analisis Ujaran Kebencian pada Akun Tiktok @ bahlil. lahadalia Berdasarkan Etika Bahasa dan Agama*. 04(02), 199–215. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Vol.*
- Maitsa Sajidah, Mita Chairunnisa Rahman, Rinanda Achirani Dewi, Sofi Nur Kamilah, & Neneng Sri Wulan. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Mozin, S. dan L. (2025). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Literasi Digital. *Central Publisher*, 3(4), 415–421.
- Mufadlilah, S. A., Riska Nisaul Mukharromah, Firdaus Siamtafa, & Rokhalia Zamzami. (2025). Edukasi Literasi Digital Dalam Membentuk Perilaku Aman Berinternet pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Nawasena Bhakti*, 1(3), 224–233. <https://doi.org/10.64084/nawasenabhakti.v1i3.33>
- Putri Utami, I. W. (2024). Upaya Pengendalian Dampak Negatif Literasi Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Inventa*, 8(2), 121–128. <https://doi.org/10.36456/inventa.8.2.a9420>
- Salmah Nurafifah, S., Nurul Husna, M., Amelia Putri, S., & Hasan Marwiji, M. (2025). *Membangun Hubungan Psikologis yang Sehat antara Orang Tua dan Anak di Era Digital melalui Program Parenting*. 1(1), 13–22. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*
- Setiansah, M., Novianti, W., Rahmawati, A., & Agustina, L. (2021). Pengembangan Model Pendidikan Literasi Internet Pada Anak Melalui Pembentukan Kelompok Teman Sebaya Developing Internet Literacy Model For Children Through Peer Group Formation. *Jurnal Pikom; Penelitian Komunikasi Dan Pembangaunan*, 22(2), 149–16-.
- Studi, P., Geografi, P., Keguruan, F., & Ilmu, D. A. N. (2020). *Laporan Pengabdian Masyarakat PKM Peningkatan Literasi untuk Anak dan Remaja Bojongsari, Depok*. 1–11.
- Subrata, I. M., Citrawan, W., Dewa, I., Juwana, P., Made, N., & Erawati, P. (2024). Pkm. Pelatihan Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Penatih Kota Denpasar. *Jurnal PKM Widya Mahadi*, 4(2), 35–44. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v4i2.3798>
- Wahyu, Dhody AR. Widjajab, M. I. (2025). Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(8), 179. <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia/article/view/1583>